

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1328-1343
e-ISSN: 2686-2964

Penguatan peran PCIM Tiongkok dalam menghadapi peluang dan tantangan dakwah Islam global di Tiongkok

Tri Rina Budiwati¹, Muhammad Aziz², Wiwiek Afifah³, Zanuwar Hakim Atmantika⁴

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Yogyakarta^{1,2,3,4}
Email: tri.budiwati@enlitera.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah merekomendasikan strategi beribadah dengan nyaman di China melalui PCIM Tiongkok; mendukung PCIM Tiongkok dalam menyosialisasikan perkembangan Islam dan organisasi keislaman di China; memberikan pemahaman kepada mahasiswa dan masyarakat Indonesia di China tentang konsep “halal food” dan panduan praktis dalam menjalankan kehidupan beragama. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahapan: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta sosialisasi. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dihasilkan beberapa hal. Pertama, koordinasi dan sosialisasi kepada mitra (PCIM Tiongkok) berjalan lancar. Kedua, kegiatan *community of practices* (CoP) diikuti oleh 20 peserta dengan antusiasme tinggi dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman (95%) dari hasil survei terhadap 5 tema terkait dengan strategi dakwah, ibadah, komunikasi, pemahaman produk halal, dan *CoP*. Ketiga, webinar yang dihadiri oleh 102 peserta berjalan lancar; responden menyatakan kepuasan (100%); 46,2% (baik), 53,8% (sangat baik). Keempat, FGD menghasilkan rekomendasi kepada PCIM Tiongkok untuk melobi kepada pemerintah China tentang fasilitas ibadah dan movev restoran halal serta strategi dakwah Islam ramah melalui berbagai pendekatan. Kelima, draft buku saku berisi panduan praktis dalam menjalankan kehidupan beragama di Tiongkok. Dampak kegiatan ini adalah peran PCIM semakin kuat sebagai mediator dengan pemerintah China; pemahaman tentang Islam dan Kemuhammadiyahannya peserta meningkat, serta terbentuknya CoP menjadikan forum komunikasi dakwah di China semakin menguat.

Kata Kunci: *Dakwah Islam; Peran PCIM; Peluang; Tantangan; Tiongkok*

ABSTRACT

The purpose of this activity is to recommend a strategy to worship comfortably in China through the China PCIM; support China's PCIM in disseminating information about the development of Islam and Islamic organizations in China; provide understanding to Indonesian students and people in China about the concept of "halal food" and practical guidelines in carrying out religious life. The implementation method is carried out in several stages: preparation, implementation, monitoring and evaluation, and socialization. From this community service activity, several things were produced. First, coordination and outreach to partners (PCIM China) went well and smoothly. Second, the community of practices (CoP) was attended by 20 participants with high enthusiasm for sharing knowledge and experiences (95%) from the survey result of 5 themes dealing with da'wa strategies, praying,

communication, halal products, and CoP. Third, the webinar attended by 102 online participants ran well; the respondents expressed satisfaction (100%); 46.2% (good), 53.8% (very good). Fourth, the FGD has resulted in several recommendations to PCIM Tiongkok to lobby Chinese government to provide praying facilities and monitoring and evaluating halal restaurants, and about strategies of friendly Islamic da'wa through various approaches. Fifth, a draft of pocket book that contains practical guidelines on carrying out religious life in China. The impact of this activity is that PCIM's role will become stronger as a mediator with the Chinese government; the participants' understanding of Islam and Kemuhammadiyah is increasing, and the formation of the CoP makes the da'wah communication forum in China is getting stronger.

Keywords: *Challenges; Islamic Da'wa; Opportunities; role of PCIM; Tiongkok*

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang memiliki peradaban tertua dengan ragam bahasa, agama, ras, dan etnis, Tiongkok atau China sudah mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat yang membuat negara ini menjadi sangat majemuk dan spektakuler dibandingkan dengan negara manapun di dunia. Namun demikian, di sisi lain, keberadaan kehidupan beragama dan hak asasi manusia di Tiongkok banyak mendapatkan stigma negatif dari dunia. Satu persatu isu muncul, seperti penindasan terhadap umat muslim di Uyghur, intoleransi dalam menjalankan peribadatan, Islamophobia, dan juga isu larangan warganya untuk menjalankan peribadatan. Semua stigma yang muncul merupakan hal yang dianggap mencoreng nama baik Tiongkok di mata internasional. Belum lagi, isu pembatasan penggunaan media sosial yang benar-benar diawasi ketat oleh pemerintah China, sehingga menimbulkan persepsi bahwa tidak ada kebebasan berekspresi dan berkomunikasi di negara tirai bambu tersebut.

Secara konstitusi, Tiongkok mengalami perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan beragama. Awalnya, pada masa Mao Zedong berkuasa, Tiongkok tidak secara khusus membuat undang-undang yang mengatur kehidupan beragama atau sering dikenal dengan istilah ideologi komunis murni. Namun, inisiatif reformasi dan keterbukaan oleh Deng Xiaoping pada tahun 1970an, telah menunjukkan lompatan transformasi mengenai aturan peribadatan. Hal ini membawa angin segar kepada umat beragama khususnya warga muslim Tiongkok. Stigma rezim otoritarian dengan penuh penindasan terhadap minoritas dan oposisi telah berakhir. Sejak era Deng Xioping, persepsi agama sebagai racun bagi pembangunan negara telah diubah untuk mewujudkan sebuah negara dengan peradaban spiritual sosialis atau lebih dikenal dengan *State with Socialist spiritual civilization* (Wang, 2016). Perubahan gaya kepemimpinan presiden Tiongkok inilah yang menyebabkan perbedaan pandangan dalam upaya untuk mewujudkan reformasi dan pembentukan konstitusi tentang praktik beragama. Pada prinsipnya pemerintah Tiongkok menjamin kebebasan beragama bagi warga negaranya.

Saat ini, terdapat lebih dari 40.000 masjid di seluruh Tiongkok dan sekitar 50.000 *Ahong* (ulama). Selain itu, pemerintah Tiongkok juga memfasilitasi warga muslimnya untuk menjalankan ibadah haji dan umrah ke dua kota suci di Mekkah dan Madinah (Chen, 2009). Semua data ini menunjukkan bahwa terdapat reformasi besar tentang kehidupan beragama di Tiongkok. Lantunan suara adzan, busana muslim, kopian, perayaan hari besar muslim di Tiongkok saat ini menjadi suatu hal yang wajar ditemukan dalam kehidupan warga Tiongkok. Muslim Tiongkok dapat mempraktekkan kegiatan keagamaan seperti puasa, shalat, haji dengan bangga tanpa ada rasa takut.

Sebagai gambaran kehidupan Islam di Tiongkok, berikut ditampilkan beberapa foto. Gambar 1 menunjukkan acara buka bersama mahasiswa Indonesia dan penduduk lokal Tiongkok di samping Masjid Besar, pada tanggal 2 Mei 2019; dan gambar 2 menunjukkan

suasana sholat Idul Fitri di Masjid Besar di kota Changchun, Provinsi Jilin, Tiongkok pada 6 Mei 2019.



Gambar 1. Buka Puasa bersama penduduk lokal Tiongkok



Gambar 2. Suasana sholat Idul Fitri di Masjid Besar di Kota Changchun, Jilin, Tiongkok.

Muslim di Tiongkok menikmati banyak hak istimewa bersama dengan minoritas dan daerah otonom lainnya seperti etnis Zhuang (18 juta), Manchu (10,68 juta), Hui (10 juta), Miao (9 juta), Uyghur (11,3 juta), Yi (7,8 juta), Tujia (8 juta), Mongol (5,8 juta), Tibet (5,4 juta), Buyei (3 juta), Yao (3,1 juta), dan Korea (2,5 juta). Populasi minoritas tumbuh cepat karena mereka tidak terpengaruh oleh kebijakan satu anak (Fact China, 2015). Hak bagi umat muslim Tiongkok meliputi pendidikan ekonomi hingga politik sangat diperhatikan oleh pemerintah Tiongkok.

Selain itu, kader muslim terpilih dapat memainkan peran kepemimpinan di daerah otonom tersebut. Pemerintah pusat pun dapat memberikan lebih banyak ruang dan dukungan secara ekonomi, pendidikan di daerah-daerah di mana umat Muslim hidup. Seperti muslim di Tiongkok telah diwakili dalam kursi kongres pada tingkat nasional, karena proporsinya mereka yang kecil di antara total populasi Tiongkok. Hal ini membuktikan bahwa, posisi umat muslim sekarang ini jauh lebih baik, semakin diperhatikan dan difasilitasi oleh pemerintah Tiongkok dalam berbagai macam aspek kehidupan.

Namun demikian, di balik perkembangan kehidupan beragama tersebut, terdapat sejumlah tantangan dan peluang dakwah Islam di Tiongkok yang dapat menjadi dasar penelitian dan juga pengabdian masyarakat dalam skala Internasional. Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Tiongkok yang secara resmi dilantik oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2019 di Kedutaan Besar Republik Indonesia Beijing (Faqih, 2019) dan bertindak sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini memberi banyak sekali fakta tentang dinamika kehidupan beragama di negara tirai bambu ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasari oleh beberapa temuan yang ada dalam masyarakat Tiongkok tentang kehidupan beragama yang ada di sana, seperti: pertama, bagaimana menjalankan ibadah dengan tenang dan nyaman tanpa melanggar aturan pemerintah Tiongkok; menjalankan peribadatan di tempat umum yang masih mendapatkan kendala (belum ada mushola/masjid di tempat-tempat perbelanjaan (*departement store*)); kedua, perspektif tentang Islam pada masyarakat yang ada di Tiongkok dan di luar Tiongkok masih berbeda; ketiga, belum ada pendekatan/kajian tentang “halal food” yang sesuai dengan ketetapan majelis tarjih Muhammadiyah; keempat, mahasiswa dan TKI perlu menampilkan wajah Islam yang ramah agar Islam semakin dikenal sebagai agama yang damai.

Berikut ini terdapat beberapa foto yang menunjukkan beberapa permasalahan tersebut.



Gambar 3. Sholat Ashar di Kampus Utama Noreast Normal University, China (8 November 2018).

Pada gambar 3 tersebut, seorang mahasiswa muslim Indonesia terpaksa menjalankan sholat Ashar di ruang terbuka kampusnya karena di kampus tersebut tidak disediakan tempat ibadah, karena pemerintah Tiongkok melarang tempat ibadah di kampus. Sholat hanya boleh dilaksanakan di tempat ibadah (Masjid) atau di dalam kamar. Jika waktunya mendesak, sementara tidak ada tempat ibadah, maka terpaksa melakukan di tempat umum (*public area*), tetapi jika ketahuan penduduk lokal dan ditanya sedang apa, maka terpaksa menjawab “sedang senam (*exercise/practicing something*). Jika pemerintah mengetahui seorang muslim beribadah di tempat umum, maka akan ada teguran, terutama kepada muslim lokal.

Berikut ini terdapat 2 (dua) foto yang menampilkan makanan yang berlabel halal (清真) dan berlabel untuk muslim (qīng zhēn) yang banyak ditemukan di Tiongkok.



Gambar 4. Makanan untuk muslim (qīng zhēn), tapi tidak tertera label halal.



Gambar 5. Makanan halal yang tertera label halal (清真)

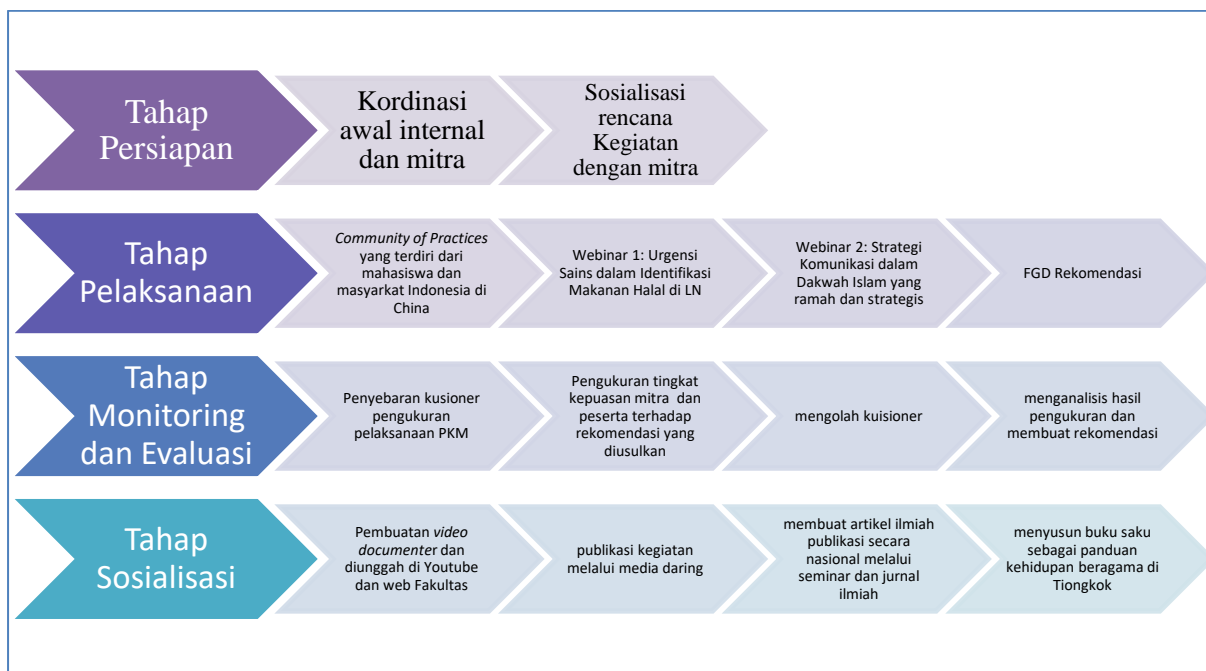
Pada gambar 4 tertera tulisan qīng zhēn sebagai tanda makanan untuk muslim, meski tidak tertera label halal, sedangkan gambar 5 tertera label halal dalam huruf China (清真). Tentu hal itu memudahkan muslim yang ada di China untuk memilih makanan yang halal. Tidak menutup kemungkinan beberapa makanan tidak diberi label halal sehingga makanan tersebut tentu tidak akan dipilih atau dibeli. Sebenarnya jika tidak mencantumkan label halal akan berpengaruh pada produktivitas pabrik penyedia makanan halal.

Sehubungan dengan beberapa permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini bertujuan untuk merekomendasikan strategi beribadah dengan nyaman di China melalui PCIM Tiongkok yang akan menjadi jembatan dengan pemerintah China; mendukung PCIM Tiongkok dalam menyosialisasikan tentang perkembangan Islam dan organisasi keislaman di China; memberikan pemahaman kepada mahasiswa dan masyarakat Indonesia di China tentang konsep “halal food” dan panduan praktis dalam menjalankan kehidupan beragama.

METODE

Metode pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahap: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta sosialisasi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi internal dan koordinasi dengan mitra dan sosialisasi kepada mitra terkait rencana pelaksanaan pengabdian. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan kegiatan *community of practices* (*Sharing knowledge and experience* melalui pengisian angket tentang Serba-serbi dan Dinamika Kehidupan Islam di China atau negeri lain) yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat muslim Indonesia di China; *webinar series* (melalui *zoom*) tentang beberapa topik dalam upaya menguatkan mahasiswa dan masyarakat muslim Indonesia di China pada tanggal 23 dan 24 Agustus 2022; dan *Focused Group Discussion* (FGD) rekomendasi dengan mitra. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan pengukuran tingkat kepuasan mitra dan peserta dan pengolahan analisis hasil pengukuran; dan tahap sosialisasi dilakukan publikasi hasil kegiatan dengan menggunakan media massa online, mendokumentasikan kegiatan dalam video documenter di YouTube dan web fakultas, mengirimkan artikel ke seminar dan jurnal ilmiah, serta menerbitkan buku saku sebagai panduan kehidupan beragama di Tiongkok. Dalam kegiatan ini terdapat 3 (tiga) mahasiswa yang terlibat dan Pengurus Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Tiongkok.

Untuk lebih jelasnya tiap tahap yang dilakukan untuk rencana pelaksanaan kegiatan PKM digambarkan pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Metode pelaksanaan PKM Internasional Penguatan Peran PCIM di Tiongkok.

HASIL PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Hasil

Dari permasalahan yang muncul berdasarkan observasi di lingkungan dakwah PCIM Tiongkok, kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini berusaha memberikan solusi untuk mengatasinya. Berikut ini ditampilkan tabel yang menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan berdasarkan permasalahan, tujuan, metode, dan solusi serta luaran kegiatan.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan PkM internasional Penguatan Peran PCIM di Tiongkok

NO	TAHAP	KEGIATAN	KETERCAPAIAN	BUKTI
1.	Persiapan	1. Koordinasi awal internal dan mitra	100%	notulen, rekaman zoom, pernyataan mitra
		2. Sosialisasi rencana kegiatan dengan mitra	100%	notulen, rekaman zoom, pernyataan mitra
2.	Pelaksanaan	1. <i>Community of Practice</i>	95%	20 peserta: 19 mengisi google form, 1 peserta tidak mengisi dg alasan tidak jelas
		2. Webinar 1	Tingkat kepuasan 15 peserta 100%, dengan rincian: 46,7% (baik/puas), 53,3% (sangat baik/sangat puas)	Peserta: 70, daftar hadir, angket kepuasan peserta
		3. Webinar 2		Peserta: 32, daftar hadir, angket kepuasan peserta
		4. FGD Rekomendasi	Sudah terlaksana	Rekaman zoom, ada dokumen
3.	Monitoring dan Evaluasi	1. Angket tingkat kepuasan peserta dan mitra dalam webinar	15 dari 102 peserta (14,7%) yang mengisi angket per 19 Oktober 2022	Hasil angket di google form
		2. Angket tingkat kepuasan mitra	Masih proses	Belum disebarakan
4.	Sosialisasi	1. Video documenter	Diunggah di YouTube FSBK	Webinar 1: https://youtu.be/58lqEV_b7aY Webinar 2: https://youtu.be/PAbw8LdR99o
		2. Publikasi kegiatan (press release) secara daring	2 media online	Suara Muhammadiyah: https://suaramuhammadiyah.id/2022/09/02/peran-dakwah-muhammadiyah-di-tiongkok/ dan Jaringan Anak Panah: https://anakpanah.id/post/Kerja-Sama-UAD-dan-PCIM-Tiongkok-dalam-Dakwah-Global
		3. Publikasi proceedings di Seminar Nasional	Masih proses	Abstract diterima
		4. Publikasi di jurnal ilmiah	Artikel sudah dikirim ke	Judul artikel: An insight into global Halal developments in the post-Covid-19 era: Trends, Challenges, and Opportunities
		5. Rekomendasi kepada	Sudah disusun	draft

NO	TAHAP	KEGIATAN	KETERCAPAIAN	BUKTI
		PCIM Tiongkok		
		6. Buku saku	Sedang disusun	draft

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan, secara keseluruhan, pelaksanaan mencapai 71,4% (10 dari 14 subkegiatan). Masing-masing subkegiatan memiliki tingkat ketercapaian yang berbeda dan kendala yang bervariasi. Dalam pembahasan, hanya akan dijelaskan tahap pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi.

Pembahasan

A. Tahap Pelaksanaan

Semua kegiatan dalam tahap ini, yakni *community of practice*, *webinar series*, dan *Focused Group Discussion* (FGD), sudah terlaksana semua dan berjalan dengan lancar. Berikut ini akan dijelaskan gambaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

1. *Community of Practice* (CoP)

Menurut Wenger-Trayner (2015, p. 2), komunitas praktik (*Communities of practice*), atau sering disingkat dengan CoP merupakan sekelompok orang yang saling berbagi perhatian atau minat untuk sesuatu yang mereka lakukan dan belajar bagaimana melakukannya dengan lebih baik saat mereka berinteraksi secara teratur (“groups of people who share a concern or a passion for something they do and learn how to do it better as they interact regularly”). Wenger-Trayner menambahkan bahwa yang menjadi alasan komunitas ini berkumpul adalah belajar dan hasil yang menyertai dari interaksi anggota. Sejalan dengan Wenger-Trayner, Mercieca juga mengatakan bahwa CoP merupakan sekelompok sukarelawan yang berbagi perhatian dan minat yang sama yang berkumpul untuk mengeksplorasi keprihatinan dan gagasan serta berbagi dan mengembangkan praktik bersama (2017, p. 1). Terdapat 3 (tiga) karakteristik penting CoP, yakni ranah (minat dan kompetensi), komunitas, dan praktik (Wenger-Trayner, 2015, p. 2).

Hasil keikutsertaan *community of practice* (CoP) dalam kegiatan PkM internasional ini bertujuan untuk mengetahui respon dari para peserta terhadap isu-isu strategis yang telah diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan utama dalam PkM ini adalah *Webinar Series* dan *Pendirian Community of Practices*. Kedua kegiatan ini memiliki tujuan yang mendasar sehingga diperlukan eksplorasi secara komprehensif dari para responden.

Dalam kegiatan pengabdian ini, yang dimaksud dengan *Community of Practice* (CoP) adalah perkumpulan beberapa mahasiswa dan masyarakat Indonesia untuk mencapai tujuan yang sama dan ingin saling mendapatkan manfaat dari berbagi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perilaku yang bernilai sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran yang telah diprakarsai oleh tim PkM Internasional. Aktivitas beragama, misalnya beribadah, sholat lima waktu tidak selalu mudah namun juga tidak sulit, oleh sebab itu dengan adanya CoP ini, mereka akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperkuat semangat dalam berislam, khususnya di negeri Tirai Bambu tersebut.

Tujuan dari *Community of Practice* (CoP) ini adalah menyediakan sarana bagi para anggota untuk berbagi ilmu, tips, saran dan pengalaman-pengalaman terbaik dengan cara bertanya ke rekan sejawat serta mendukung satu sama lain (misalnya dalam menghadapi peluang dan tantangan kehidupan beragama di Tiongkok) yang dapat dibagikan dengan peserta lain untuk dapat ditemukan pemecahannya. Diharapkan permasalahan tersebut tidak terulang kembali dan apabila masih ditemukan kembali dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

Berikut akan dijelaskan profil anggota komunitas dan analisis hasil survei.

a. Profil Anggota Komunitas

Dari angket yang disebarakan melalui *google form* diketahui bahwa jumlah peserta *Community of Practice* yang mengisi jawaban terdapat 16 orang yang terdiri dari pria (63%,2) dan wanita (31,6%). Pada tabel 2, terdapat profil anggota komunitas dakwah global di Tiongkok yang meliputi pekerjaan, asal lembaga, dan universitas tempat bekerja dan belajar responden. Sebagian besar dari para responden bekerja di lingkungan pendidikan, yakni sebagai pengajar (15,9%), dosen (47,4%), mahasiswa/pelajar (31,7%), dan lain-lain atau tidak mengisi (5%). Kemudian, berdasarkan data yang telah dirangkum, asal lembaga para responden adalah perguruan tinggi dan baik swasta maupun negeri, yakni UGM (10,5%), UAD (47,4%), Al Azhar (10,5%), dan lain-lain (31,6%). Dari data daftar universitas para responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa dari Guangxi Medical University (31,6%) yang juga berstatus sebagai dosen yang sedang menempuh studi di China. Prosentase terbanyak kedua adalah responden dari UIN Raden Mas Said Surakarta (21%) dan mahasiswa dari Universitas Ahmad Dahlan (21%). Kemudian, mahasiswa Al Azhar berjumlah 15,8% dan lain-lain sebanyak 10,6%.

Tabel 2. Profil anggota komunitas dakwah global di Tiongkok (dalam %)

Pekerjaan Responden				Asal Lembaga Responden				Universitas Responden				
Pengajar	Dosen	Mahasiswa/ Pelajar	Lain2	UGM	UAD	Al- Azhar	Lain2	UAD	UIN Solo	Guan gxi Med	Al- Azhar	Lain 2
15,9	47,4	31,7	5	10,5	47,4	10,5	31,6	21	21	31,6	15,8	10,6

b. Analisis Hasil Survei

Instrumen yang digunakan dalam survei terdiri dari 5 tema yang terkait dengan strategi dakwah, ibadah, komunikasi, pemahaman produk halal, dan *community of practices* secara global. Masing-masing tema membawahi 5 butir pernyataan. Durasi waktu yang ditetapkan dalam mengisi survei adalah 10-25 menit.

Bagian 1. Strategi Dakwah

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan strategi dakwah, dari para responden yang sebagian berprofesi sebagai dosen di Indonesia dan mahasiswa yang studi lanjut di negeri Tiongkok, 68% dari mereka menyatakan ingin mengetahui masalah-masalah yang sering terjadi dalam kehidupan serta solusi terbaik dalam kehidupan beragama di Tiongkok (94,7%). Para responden juga bersedia berbagi pengalaman kehidupan beragama di Tiongkok (78,9%). Berbanding lurus dengan rasa ingin tahu tentang problematika dan solusinya serta kebersediaan berbagi pengalaman, mereka juga secara aktif mengikuti organisasi dakwah; lebih dari 73% menjadi anggota aktif di organisasi Muhammadiyah dan aktif di NU sebanyak 21%. Hasil analisis ditampilkan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Strategi dakwah global di Tiongkok (dalam %)

Keinginan mengetahui problematika kehidupan	Keinginan mengetahui solusi problematika kehidupan beragama di Tiongkok	Kesediaan berbagi pengalaman kehidupan beragama di Tiongkok	Keterlibatan dalam organisasi dakwah		
			Muhammadiyah	NU	Lainnya
68	94,7	78,9	73,7	21,1	5,2

Bagian 2. Ibadah

Berbeda dengan ghiroh (semangat) dalam berdakwah yang hasilnya cenderung sama, dalam pengalaman menjalankan ibadah, pengakuan para responden lebih variatif. Secara umum mereka tidak menemukan kesulitan dalam beribadah. Tabel 4 menunjukkan pengalaman para responden. Dalam beribadah sholat, 63,1% responden menyatakan tidak menemukan masalah sedangkan yang merasa kesulitan hanya sekitar 10,6% dan yang menyatakan ragu-ragu 26,3%. Berkaitan dengan ibadah puasa, mereka juga tidak merasa kesulitan; lebih dari 78,9% responden menyatakan tidak setuju jika ada kesulitan dalam beribadah (puasa), 5,3% menyatakan ragu-ragu, dan 15,8% menyatakan merasa kesulitan. Dalam menemukan tempat sholat di hari raya, 63,2% responden menyatakan tidak menemukan kesulitan, 26,3% menyatakan ragu-ragu, dan 10,5% mengalami kesulitan. Selanjutnya, responden menyatakan tidak mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dalam menjalankan ibadah di Tiongkok sebanyak 68,5%, ragu-ragu sebanyak 15,7%, mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dalam menjalankan ibadah di Tiongkok sebanyak 15,8%. Kemudian, perasaan nyaman dan bebas dalam menjalankan ibadah di Tiongkok dirasakan oleh sebanyak 47,3% responden; selebihnya mereka merasa ragu-ragu sebanyak 21,1%, dan merasakan tidak nyaman dan bebas sebanyak 31,6%.

Tabel 4. Pengalaman menjalankan ibadah di Tiongkok (dalam %)

Kesulitan dalam beribadah sholat			Kesulitan dalam beribadah puasa			Kesulitan dalam menemukan tempat sholat di hari raya			Mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dalam menjalankan ibadah di Tiongkok			Perasaan nyaman dan bebas dalam menjalankan ibadah di Tiongkok		
Tidak menemukan masalah	Ragu-ragu	Merasa kesulitan	Tidak merasa kesulitan	Ragu-ragu	Merasa kesulitan	Tidak mengalami kesulitan	Ragu-ragu	Mengalami kesulitan	Tidak mendapatkan	Ragu-ragu	Mendapatkan	Merasa nyaman dan bebas	Ragu-ragu	Tidak merasa nyaman dan bebas
63,1	26,3	19,6	78,9	5,3	15,8	63,2	26,3	10,5	68,5	15,7	15,8	47,3	21,1	31,6

Bagian 3. Komunikasi

Tema ketiga dalam survei ini adalah isu terkait dengan komunikasi. Dari 5 (lima) pernyataan, hasil pernyataan para responden bersifat sangat variatif. Tabel 5 berikut yang akan ditampilkan adalah jumlah yang menyatakan jawaban positif dan negatif; jawaban ragu-ragu tidak ditampilkan. Jumlah responden yang tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang baru di Tiongkok tercatat 31,6% sama dengan responden yang merasa masih mengalami kendala. Berkaitan dengan kesulitan dalam berkomunikasi dengan penduduk lokal di Tiongkok, responden yang menyatakan tidak ada masalah dan memiliki masalah adalah masing-masing 31,6%. Sementara itu, terkait dengan isu dalam menyampaikan ide dan/atau pendapat kepada orang lain, responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju adalah 57,9%, sedangkan yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 26,4%. Berkaitan dengan komunikasi publik dalam dakwah, 36,9% mengalami kendala, sedangkan 31,6% tidak mengalami kendala dalam berkomunikasi di organisasi dakwah yang diikuti. Selanjutnya, terkait dengan partisipasi dalam kegiatan dakwah di Tiongkok, rata-rata menyatakan aktif dalam berpartisipasi; aktif dan sangat aktif sebanyak 42,2%, biasa-biasa saja sebanyak 42,1%, dan tidak aktif sebanyak 15,7%.

Tabel 5. Kendala dalam komunikasi di Tiongkok

Berkomunikasi dengan orang baru		Berkomunikasi dengan penduduk lokal Tiongkok		Menyampaikan ide dan/pendapat		Berkomunikasi di organisasi dakwah		Partisipasi dalam kegiatan dakwah		
Tidak mengalami kesulitan	Mengalami kesulitan	Tidak ada masalah	Memiliki masalah	Dapat menyampaikan	Tidak dapat menyampaikan	Tidak mengalami kendala	Mengalami kendala	Sangat aktif dan Aktif	Biasa saja	Tidak aktif
31,6	31,6	31,6	31,6	57,9	26,4	31,6	36,9	42,2	42,1	15,7

Bagian 4. Produk Halal

Tema selanjutnya adalah terkait dengan pemahaman produk halal. Para responden menyatakan ada yang mengalami kesulitan dalam menemukan makanan halal di sekitar tempat tinggal mereka di Tiongkok dan ada yang tidak menemukan masalah. 31,6% menyatakan tidak mengalami, 5,3% menyatakan ragu-ragu, dan 63,2% mengalami kesulitan. Logo halal ternyata memiliki kontribusi dalam pemilihan produk halal di Tiongkok. 89,5% dari mereka menyatakan bahwa pencantuman logo halal dalam produk makanan menjadi pertimbangan dalam keputusan pembelian produk makanan kemasan, dan 10,5% menyatakan ragu-ragu. Selain itu, mengetahui identitas keislaman penjual dijadikan dasar untuk keputusan pembelian produk makanan siap saji, karena sebagian besar responden adalah dosen dan mahasiswa maka mereka cenderung lebih peka dan hati-hati dalam memilih produk halal. 73,6% responden menyatakan setuju dan sangat setuju, 21,1% menyatakan ragu-ragu, dan 5,3% menyatakan tidak setuju. Kemudian, sebagian besar mereka menyatakan pernah melakukan verifikasi kehalalan produk makanan siap saji dengan pengecekan sertifikat halal maupun konfirmasi ke orang Muslim lokal terpercaya. 73,7% dari mereka menyatakan melakukan hal tersebut, 15,8% menyatakan ragu-ragu, dan 10,5% tidak melakukan hal tersebut. Pernyataan terakhir dari tema ini adalah mereka menyatakan pernah memilih produk makanan yang belum jelas status kehalalannya saat makanan halal tidak tersedia; 63,2% menyatakan pernah melakukan, 21,1% menyatakan ragu-ragu, dan 15,7% menyatakan tidak pernah. Hasil analisis ditampilkan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Pengalaman dalam memilih produk halal di Tiongkok (dalam%)

Kesulitan dalam menemukan makanan halal			Logo halal menjadi pertimbangan membeli makanan		Identitas keislaman penjual sebagai dasar membeli makanan			Verifikasi terhadap kehalalan makanan			Memilih makanan yang belum jelas kehalalannya karena ketersediaan		
Tidak mengalami	Ragu-ragu	Mengalami	Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Pernah	Ragu-ragu	Tidak pernah	Tidak pernah	Ragu-ragu	Pernah
31,6	5,3	63,2	89,5	10,5	73,6	21,1	5,3	73,7	15,8	10,5	15,7	21,1	63,2

Bagian 5. *Community of Practice*

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar para responden menyatakan bahwa mereka belum mengetahui konsep dan aktivitas dalam *community of practices* secara global. 9 orang menyatakan belum mengetahui, 5 orang menyatakan sudah mengetahui, dan 2 orang tidak menjawab. Akan tetapi mereka sepakat bahwa *Communities of Practice* (CoP) sebagai kumpulan dari sekelompok orang yang saling berinteraksi dalam berbagi minat dan belajar bersama agar menjadi lebih baik dapat diterapkan dalam strategi berdakwah di Tiongkok. Dengan *Communities of Practice*, mereka terdorong dapat menciptakan jaringan sosial kegiatan dan dapat mendorong interaksi serta hubungan yang saling percaya. *Communities of practice* dapat mendorong keinginan untuk berbagi ide, mengungkapkan masalah, bertanya dan mendengarkan dengan seksama antar individu. Proses interaksi yang dilakukan secara

terus menerus mengenai sebuah bidang pengetahuan akan mampu mengembangkan beberapa jenis latihan atau praktik. Tabel 7 berikut ini merupakan hasil angket yang diisi para responden.

Tabel 7. Pemahaman responden tentang *Communities of Practice/CoP* (dalam %)

Pemahaman CoP			Manfaat CoP dalam menciptakan jaringan sosial			Manfaat CoP dalam mendorong keinginan berbagi ide dan pengalaman			Manfaat CoP sbg proses untuk mengembangkan latihan dan praktik		
Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju
22,2	5,6	72,2	11,1	5,6	83,3	16,6	11,1	72,3	16,7	16,7	72,1

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Tim PkM Internasional ini, sebagian besar mahasiswa yang belajar di Tiongkok adalah dosen yang mendapat tugas untuk menempuh studi lanjut S3. Di samping menjadi mahasiswa, mereka juga aktif dalam lembaga atau organisasi di Muhammadiyah. Secara umum mereka masih ingin mengetahui dinamika dan problematika berdakwah di negeri tersebut dan cara penyelesaian masalah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *problem solving* dan *decision making* masih diperlukan. Selain itu, berkaitan dengan ibadah di sana, sebagian besar responden menyatakan tidak memperlakukan atau tidak menemukan hambatan dalam menjalankan ibadah baik sholat maupun puasa. Hal ini menunjukkan bahwa berislam berarti tidak membutuhkan tempat yang spesifik di mana mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Sementara itu, sebagian besar responden menyatakan pentingnya wawasan tentang produk halal. Berbanding lurus dengan pernyataan tersebut, mereka melakukan verifikasi terhadap produk makanan halal sebelum mereka mengonsumsinya. Tema terakhir dalam survei adalah wawasan dan pengetahuan para responden tentang *community of practice*. Sebagian besar ternyata belum memiliki komunitas dalam mendukung dakwah secara konsisten namun mereka yakin bahwa *community of practice* cocok diterapkan dalam konteks dakwah Islam.

2. Webinar Series

Pengabdian kepada Masyarakat Internasional yang dilakukan oleh dosen-dosen Prodi Sastra Inggris dan Teknik Informatika UAD dan bekerja sama dengan PCIM Tiongkok sebagai mitra ini memiliki tema “Penguatan peran PCIM Tiongkok dalam menghadapi tantangan dan peluang dakwah Islam global di Tiongkok”. Tema tersebut kemudian diturunkan dalam beberapa subtema yang menjadi bahan webinar series yang diadakan pada tanggal 23 dan 24 Agustus 2022. Berikut penjelasan tentang 2 webinar tersebut.

a. Webinar Seri 1

Webinar seri 1 ini diadakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 secara hybrid (luring dan daring) di Ruang Laboratorium Ilkom Gedung Lab lantai 7, Kampus IV UAD dan virtual room via zoom dari jam 13.00 sampai 15.00. Webinar seri 1 ini didahului dengan pembacaan ayat suci Al Qur’an oleh Azis dan menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” oleh para hadirin. Kemudian acara diberi sambutan oleh ketua tim PkM, Tri Rina Budiwati, S.S., M.Hum, ketua PCIM Tiongkok, Bapak Muhammad Aziz, S.T., M.Cs. Ph.D (Cand.), wakil MPK PP Muhammadiyah, Bapak Dr. Untung Cahyono, M.Hum., dan dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Akademik UAD, Bapak Rusydi Umar, Ph.D. Acara ini juga didukung oleh Ketua LAZISMU Tiongkok, Bapak Agus Supriyadi, Ph.D. Webinar 1 ini dihadiri oleh 70 peserta daring dari berbagai perguruan tinggi dan instansi.

Narasumber pada webinar 1 ini adalah Sucipto, Ph.D. (Dosen PBI UAD dan alumni Central China Normal University, Tiongkok) dengan subtema “Inklusivisme Islam Indonesia di Tiongkok” dan Dani Fadhilah, Ph.D (Cand.) (Dosen Ilkom UAD dan mahasiswa S3 Nanjing Normal University, Tiongkok) dengan subtema “Membumikan Muhammadiyah di Negeri

Tirai Bambu”, serta dimoderatori oleh Wiwiek Afifah, Ph.D (Cand.) (Dosen Sastra Inggris UAD dan mahasiswa S3 UNY). Berikut ini beberapa foto dalam kegiatan webinar 1 tersebut.



Gambar 7. Flyer Webinar 1



Gambar 8. Cuplikan webinar narasumber 1 (Sucipto, Ph.D)



Gambar 9. Cuplikan webinar narasumber 2 (Dani Fadillah, Ph.D. (Cand.)

b. Webinar Seri 2

Webinar seri 2 ini diadakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 secara hybrid (luring dan daring) di Ruang Laboratorium Ilkom Gedung Lab lantai 7, Kampus IV UAD dan virtual room via zoom dari jam 13.00 sampai 15.00. Webinar 2 ini dihadiri oleh 32 peserta daring dari berbagai perguruan tinggi dan instansi. Webinar seri 2 ini diberi sambutan oleh ketua tim PKM, Tri Rina Budiwati, S.S., M.Hum. dan Wakil Ketua Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, Bapak Dr. Kasiyarno, M.Hum. Bapak Kasiyarno sangat mendukung acara ini dan menjelaskan Majelis Dikdasmen juga berperan dalam kerjasama internasional dengan beberapa negara dalam pendidikan dasar dan menengah dalam digitalisasi pendidikan sekolah dan pengiriman training guru dan siswa ke beberapa negara lain, misalnya ke Singapura dan Tiongkok.

Narasumber pada webinar 2 ini adalah Adhita Sri Prabakusuma, Ph.D. (Dosen Teknologi Pangan UAD dan Alumni Yunnan Agricultural University, Tiongkok) dengan subtema “Urgensi Sains Halal dalam Identifikasi Makanan untuk Muslim di Luar Negeri: Studi Kasus Pengalaman 4,5 tahun Tinggal di China” dan dimoderatori oleh Zanuwar Hakim, Ph.D (Cand.) (Dosen Sastra Inggris UAD dan mahasiswa S3 Northeast Normal University, Tiongkok). Berikut ini beberapa foto dalam kegiatan webinar 2 tersebut.



Gambar 10. Flyer Webinar 2



Gambar 11. Cuplikan webinar narasumber 3 (Adhita SP, Ph.D.)



Gambar 12. Majelis Dikdasmen, narasumber, dan tim PkM

3. Focused Group Discussion (FGD)

Kegiatan ini sudah diadakan beberapa kali mulai dari tahap persiapan bersama mitra (PCIM Tiongkok), bersama peserta community pf practice, dan diskusi bersama narasumber. Berikut ini beberapa poin rekomendasi yang akan disampaikan kepada PCIM Tiongkok selaku mitra kegiatan pengabdian ini.

1. Lobi kepada Pemerintah China untuk mengadakan atau mengizinkan adanya fasilitas ibadah di ruang publik;
2. Lobi kepada Pemerintah China untuk money restoran muslim (identifikasi halal) secara berkala;
3. Strategi dakwah Islam ramah dan strategis di Tiongkok dengan berbagai pendekatan, di antaranya pendekatan olahraga dan kesehatan, pendekatan akademis: bantuan penyelesaian studi/beasiswa, pelatihan penulisan artikel, bimbingan publikasi ilmiah, dan pendekatan dan pendampingan keagamaan: pengajian akbar dan kajian rutin;
4. Perlunya PCIM Tiongkok membentuk *community of practice (CoP)* yang rutin dan berkesinambungan untuk mewadahi mahasiswa dan masyarakat muslim di China untuk *sharing* ilmu dan pengalaman mengenai kehidupan beragama di Tiongkok.
5. Mengusulkan draft buku saku sebagai panduan kehidupan beragama di Tiongkok untuk diterbitkan bersama Tim PkM internasional ini.

B. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada pengukuran tingkat kepuasan mitra dan peserta terhadap pelaksanaan webinar dilakukan dengan penyebaran angket melalui google form baru dilakukan pada tanggal 12

Oktober 2022, sehingga dari 102 peserta yang mengisi angket baru 16 peserta (15,7%). Dari 16 peserta tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

Terdapat 2 permintaan data tentang instansi dan pekerjaan, 6 pertanyaan tertutup, dan 1 pertanyaan terbuka untuk memberikan kritik dan saran. 6 (enam) pertanyaan tertutup tersebut meliputi kesesuaian tema dengan materi yang disampaikan pada waktu webinar, penyampaian materi dari narasumber 1 (Bapak Sucipto, Ph.D. - Inklusivisme Islam Indonesia di Tiongkok), penyampaian materi dari narasumber 2 (Bapak Dani Fadhilah, M.A., Ph.D. (cand.) - Membumikan Muhammadiyah di Negeri Tirai Bambu), penyampaian materi dari narasumber 3 (Bapak Adhita Sri Prabakusuma, Ph.D. - Urgensi Sains Halal dalam Identifikasi Makanan untuk Muslim di Luar Negeri: Studi Kasus 4,5 Tahun Tinggal di China), kebermanfaatan webinar bagi peserta, dan pendapat peserta terhadap keseluruhan webinar.

Dari pertanyaan mengenai kesesuaian tema dengan materi yang disampaikan pada waktu webinar, 43% peserta menjawab sangat sesuai dan 56,3% menjawab sesuai. Mengenai penyampaian materi dari narasumber 1, sebanyak 56,3% peserta menyatakan baik sekali dan 43,7% menyatakan baik; 50% peserta menyatakan baik sekali dan 50% menyatakan baik terhadap penyampaian materi dari narasumber 2; dan 56,3% peserta menyatakan baik sekali dan 43,7% peserta menyatakan baik terhadap penyampaian materi narasumber 3. Kemudian, 50% peserta menyatakan bahwa acara webinar sangat bermanfaat dan 50% menyatakan bermanfaat. Mengenai pendapat peserta terhadap keseluruhan acara webinar, 43,8% menyatakan baik sekali, dan 56,3% menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa acara *webinar series* yang diadakan oleh Tim Pengabdian masyarakat internasional ini memuaskan (50%) dan sangat memuaskan (50%).

Dampak

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan analisis kondisi mitra berdasarkan survey awal yang dilakukan adalah belum melakukan pemetaan yang lengkap terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dan masyarakat muslim Indonesia yang ada di China. Selain itu, belum terbentuk *community of practice* (CoP) yang mendukung diskusi dan pemecahan masalah dalam kehidupan beragama Islam di China, seperti masalah kenyamanan beribadah di tempat umum, hubungan sosial, dan identifikasi tempat ibadah dan makanan serta resto halal. Hal itu ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Analisis dampak setelah pelaksanaan PkM internasional

No	Parameter	Hasil angket dan FGD yang dicapai	Setelah webinar dan FGD Rekomendasi
		Sebelum Pelaksanaan PkM	Sesudah pelaksanaan PkM
1	Kebutuhan kenyamanan beribadah di tempat umum	18,7% responden merasakan ketidaknyamanan	Rekomendasi Lobi kepada pemerintah China
2	Pemahaman dan Identifikasi produk halal	14,76% responden ragu-ragu 26,3% responden tidak melakukan identifikasi dan verifikasi produk halal	100% peserta webinar menyatakan kebaikan materi tentang identifikasi produk halal
3	Pemahaman tentang Islam dan KeMuhammadiyah	18,7% responden merasakan kesulitan dalam beribadah secara umum 28,4% responden mengalami masalah komunikasi dan	100% peserta webinar menyatakan kepuasan terhadap materi Islam dan KeMuhammadiyah dan mengusulkan

No	Parameter	Hasil angket dan FGD yang dicapai	Setelah webinar dan FGD Rekomendasi
		Sebelum Pelaksanaan PkM	Sesudah pelaksanaan PkM
		partisipasi dalam kegiatan umum dan dakwah	adanya acara sharing pengetahuan lagi
4	Hubungan sosial	28,4% responden memiliki kendala dalam komunikasi	Dibentuk CoP yang perlu ditindaklanjuti
5	Strategi komunikasi dakwah	85,4% responden terbuka dan aktif dalam organisasi dakwah	Dibentuk CoP yang perlu ditindaklanjuti
6	<i>Community of practice</i> (CoP)	Belum ada	Sudah ada kelompok CoP yang perlu ditindaklanjuti agar sustainable
7	Manfaat adanya CoP	Belum paham	75,9% responden menyatakan kemanfaatannya
8	Buku saku sebagai panduan kehidupan beragama di Tiongkok	Belum ada	Sudah ada draft (rencana diterbitkan dan dicetak)

Hasil analisis sebelum pelaksanaan PkM dalam tabel 8 tersebut didapatkan dari hasil angket yang dihitung secara rata-rata per item pertanyaan sesuai tema dan hasil *Focused Group Discussion* (FGD) antara mitra, narasumber dan tim. Setelah pelaksanaan PkM, hasil analisis dampak dihasilkan dari angket kepuasan peserta webinar dan FGD tentang rekomendasi kepada mitra (PCIM Tiongkok).

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan, maka kegiatan PkM internasional ini sudah merumuskan rekomendasi kepada PCIM Tiongkok untuk melobi kepada pemerintah China agar mengizinkan fasilitas ibadah di ruang publik dan monev restoran halal serta tentang strategi dakwah Islam ramah melalui berbagai pendekatan, di antaranya pendekatan olahraga dan kesehatan, pendekatan akademis, dan pendekatan dan pendampingan keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung PCIM Tiongkok untuk menindaklanjuti *community of practice* (CoP) yang sudah terbentuk agar rutin dan berkesinambungan berkegiatan untuk mewadahi mahasiswa dan masyarakat muslim di China untuk *sharing* ilmu dan pengalaman mengenai kehidupan beragama di Tiongkok. Kemudian, dalam upaya agar komunitas tersebut lebih terbimbing, maka disusunlah buku saku tentang konsep “halal food” dan sebagai panduan praktis dalam menjalankan kehidupan beragama di Tiongkok untuk diterbitkan bersama Tim PkM internasional ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM internasional ini mengucapkan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang sudah mendanai kegiatan ini (No. Kontrak: U.12/SPK-PkM-14/LPPM-UAD/VI/2022); kepada Wakil Rektor Bidang Akademik UAD; kepada Wakil MPK PP Muhammadiyah; kepada Wakil Ketua Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah; kepada Pengurus Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Tiongkok sebagai mitra; kepada tim mahasiswa yang sudah memberikan kontribusi besar dalam kegiatan PkM ini; kepada para peserta webinar; kepada para responden yang berkenan mengisi angket; dan tim media prodi Ilmu Komunikasi UAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen G (陈广元) . (2009). On Islam in China. People Daily (人民白慌), 9 May. Google Scholar.
- Fact China. (2015). <https://factsanddetails.com/china/cat4/sub15/item1814.html>, retrieved on May, 09, 2022.
- Faqih. (2019). *PP Muhammadiyah Melantik PCIM Tiongkok di Beijing*. Suara Muhammadiyah. <https://suaramuhammadiyah.id/2019/12/11/pp-muhammadiyah-melantik-pcim-tiongkok-di-beijing/>
- Wang, Jianping. (2016). "Islam and State policy in Contemporary China." *Studies in Religion/ Sciences Religieuses* 45.4 : 566-580.
- Yan M (严明) Lin P (林平) Premier Wen Jiabao Makes a Speech in the Arab State Language: Expounding China`s Policy Toward Islam. Available at: <https://www.mfa.gov.cn/ce/ceindo//eng/xwdt/t626229.htm> retrieved on May, 09, 2022.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. (2020). *Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan 2020-2024*. Tidak diterbitkan.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. (2022). *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2022 Edisi IX*. Tidak diterbitkan.
- Kumpulan Keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah.
- Mercieca, Bernadette. (2017). What is a community practice? DOI. [10.1007/978-981-10-2879-3_1](https://www.researchgate.net/publication/310360237_What_Is_a_Community_of_Practice)
https://www.researchgate.net/publication/310360237_What_Is_a_Community_of_Practice
- Wenger, E. (2015). *Communities of Practice: a brief overview of the concept and its uses*. <https://www.wenger-trayner.com/introduction-to-communities-of-practice/> Accessed 21 October 2022.